

Pengaruh Modal Sosial, Keterampilan Manajerial, dan Akses Teknologi Terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus di Bandung, Jawa Barat

Godlif Sianipar¹, Qubaila Fazrin Ega Soraya²

¹Universitas Katolik Santo Thomas Medan; godlif@yahoo.com

²AMIK Citra Buana Indonesia; qubaila.fes@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

Kata Kunci:

UMKM, Modal Sosial, Keterampilan Manajerial, Akses ke Teknologi, Kinerja

Keywords:

MSMEs, Social Capital, Managerial Skills, Access to Technology, Performance

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak modal sosial, keterampilan manajerial, dan akses terhadap teknologi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandung, Jawa Barat, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 125 pemilik dan manajer UMKM berpartisipasi dalam survei yang memberikan data tentang variabel-variabel kunci seperti modal sosial, keterampilan manajerial, akses terhadap teknologi, dan kinerja bisnis. Structural Equation Modeling (SEM) dengan analisis jalur Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Temuan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara akses terhadap teknologi, keterampilan manajerial, modal sosial, dan kinerja UMKM. Secara khusus, akses ke teknologi muncul sebagai prediktor terkuat dari kinerja UMKM, diikuti oleh modal sosial dan keterampilan manajerial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi, pengembangan kapasitas, dan jejaring sosial dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang pendorong keberhasilan usaha kecil dan memberikan wawasan berbasis bukti bagi para pembuat kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan yang ingin mendukung pengembangan UMKM di Bandung, Jawa Barat, dan sekitarnya.

ABSTRACT

This study investigates the impact of social capital, managerial skills, and access to technology on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandung, West Java, using a quantitative approach. A sample of 125 MSME owners and managers participated in the survey which provided data on key variables such as social capital, managerial skills, access to technology, and business performance. Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Squares (PLS) path analysis is used to analyze data and test hypotheses. The findings showed a significant positive relationship between access to technology, managerial skills, social capital, and MSME performance. In particular, access to technology emerged as the strongest predictor of MSME performance, followed by social capital and managerial skills. These findings underscore the importance of technology adoption, capacity building, and social networks in enhancing MSME growth and sustainability. The study contributes to a deeper understanding of the drivers of small business success and provides evidence-based insights for policymakers, practitioners, and stakeholders looking to support MSME development in Bandung, West Java, and beyond.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Godlif Sianipar

Institution: Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: godlif@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan segmen penting dalam perekonomian global, yang memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pembangunan ekonomi. Di Indonesia, UMKM sangat menonjol, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan mata pencaharian bagi jutaan orang di berbagai sector (Yani et al., 2022). Dalam lanskap Indonesia, Bandung, yang terletak di Jawa Barat, menonjol sebagai pusat kegiatan kewirausahaan yang dinamis, dengan ekosistem usaha kecil yang beragam yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pertumbuhan ekonomi (Nurani et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2018).

Meskipun penting, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif di Bandung, UMKM menghadapi rintangan yang berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya, persaingan pasar yang ketat, kendala regulasi, dan kemajuan teknologi (Febrian & Maulina, 2018). Dalam konteks ini, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM menjadi sangat penting bagi para pembuat kebijakan, pemilik bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin mendukung pertumbuhan dan ketahanan usaha kecil di Bandung dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Dasar pemikiran dari penelitian ini berasal dari pengakuan atas peran penting yang dimainkan oleh UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, tidak hanya di Bandung tetapi juga di Indonesia secara keseluruhan. Terlepas dari peran penting mereka, UMKM di Bandung menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing secara efektif di pasar. Memahami faktor-faktor yang mendukung kinerja UMKM sangat penting untuk merancang intervensi dan kebijakan yang tepat sasaran yang dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha kecil.

Modal sosial, yang didefinisikan sebagai jaringan, hubungan, dan norma-norma timbal balik dan kepercayaan dalam komunitas atau jaringan sosial, telah diidentifikasi sebagai faktor penentu utama keberhasilan bisnis (Hadi & Purwati, 2020; Lestari et al., 2021; Supriandi, 2022), terutama untuk UMKM yang beroperasi dalam ekonomi relasional seperti Bandung. Dengan memanfaatkan koneksi dan jaringan sosial, UMKM dapat mengakses sumber daya, informasi, dan sistem pendukung yang dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan mereka di pasar (Iskandar, 2022; Susanto & Sukarno, 2022). Oleh karena itu, mengkaji pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM sangat penting untuk memahami dinamika lingkungan bisnis lokal dan mengidentifikasi strategi untuk memperkuat jaringan dan hubungan sosial di antara usaha kecil.

Keterampilan manajerial merupakan komponen penting lain dari kinerja UMKM, karena manajemen yang efektif sangat penting untuk menavigasi kompleksitas operasi bisnis, membuat keputusan strategis, dan memanfaatkan peluang untuk tumbuh (Effendi et al., 2013). Di Bandung, di mana UMKM beroperasi di berbagai sektor mulai dari industri kreatif hingga manufaktur dan

teknologi, kemampuan wirausahawan dan manajer untuk meningkatkan kompetensi manajerial mereka adalah kunci untuk mendorong kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, menilai dampak keterampilan manajerial terhadap kinerja UMKM dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kemampuan dan kebutuhan pemilik dan manajer usaha kecil di Bandung.

Akses ke teknologi telah muncul sebagai kekuatan transformatif yang membentuk lanskap UMKM di seluruh dunia, menawarkan peluang baru untuk inovasi, efisiensi, dan perluasan pasar (Phiri, 2020). Di Bandung, yang dikenal dengan ekosistem startup teknologi dan pusat inovasi digitalnya yang sedang berkembang, UMKM memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas mereka, menjangkau pelanggan baru, dan tetap kompetitif dalam ekonomi digital yang semakin meningkat. Namun, hambatan seperti literasi digital yang terbatas, kendala infrastruktur, dan masalah keterjangkauan dapat menghambat kemampuan UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk pertumbuhan bisnis (Erlangga et al., 2022; Maswin & Sudrajad, 2023, 2023). Oleh karena itu, mengeksplorasi hubungan antara akses ke teknologi dan kinerja UMKM sangat penting untuk mengidentifikasi cara-cara menjembatani kesenjangan digital dan memberdayakan usaha kecil agar dapat berkembang di era digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh modal sosial, keterampilan manajerial, dan akses terhadap teknologi terhadap kinerja UMKM di Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji hubungan antara modal sosial dan kinerja UMKM, dengan fokus pada peran jaringan sosial, kepercayaan, dan kerja sama di antara usaha kecil di Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak keterampilan manajerial terhadap kinerja UMKM, termasuk pengaruh perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen inovasi. Selanjutnya, penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara akses terhadap teknologi dan kinerja UMKM, mengeksplorasi sejauh mana adopsi, pemanfaatan, dan kemahiran teknologi berkontribusi terhadap keberhasilan bisnis di Bandung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja baik di negara maju maupun di negara berkembang. Sebagai mesin kewirausahaan dan inovasi, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap PDB dan tingkat lapangan kerja di banyak negara, menjadikan mereka aktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Ayyagari et al., 2011). Pada bagian ini, kami meninjau literatur yang ada tentang pengaruh modal sosial, keterampilan manajerial, dan akses terhadap teknologi terhadap kinerja UMKM, memberikan wawasan teoretis dan bukti empiris untuk menginformasikan kerangka penelitian dalam penelitian ini.

2.1 *Modal Sosial dan Kinerja UMKM*

Modal sosial, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Bourdieu (1986) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Coleman (1988) dan Putnam (2000), mengacu pada sumber daya yang tertanam dalam jaringan sosial, termasuk norma-norma timbal balik, kepercayaan, dan kerja sama, yang memfasilitasi tindakan kolektif dan saling menguntungkan di antara individu dan kelompok. Dalam konteks UMKM, modal sosial mencakup hubungan, jaringan, dan koneksi sosial yang dibina oleh pemilik dan manajer bisnis dengan rekan kerja, pelanggan, pemasok, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya (Adler & Kwon, 2002).

Studi empiris secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara modal sosial dan berbagai aspek kinerja UMKM, termasuk akses ke sumber daya, peluang bisnis, informasi pasar, dan dukungan keuangan (Nahapiet & Ghoshal, 1998; Uzzi, 1996). Sebagai contoh, (Kadek et al., 2019; Kanini et al., 2022; Yudha, 2018) menemukan bahwa modal sosial secara positif mempengaruhi kinerja inovasi UMKM Taiwan dengan memfasilitasi berbagi pengetahuan dan kolaborasi dengan mitra eksternal. Demikian pula, (Iskandar, 2022; Susanto & Sukarno, 2022) menunjukkan bahwa

ikatan sosial yang kuat dalam jaringan kewirausahaan meningkatkan kemampuan UMKM India untuk mengakses sumber daya penting dan menavigasi hambatan kelembagaan.

Dalam konteks Bandung, di mana ikatan komunitas dan jaringan sosial merupakan bagian integral dari lingkungan bisnis lokal, modal sosial kemungkinan besar memainkan peran penting dalam membentuk kinerja UMKM. Dengan menumbuhkan kepercayaan, kerja sama, dan pertukaran informasi di antara pemilik usaha kecil dan pemangku kepentingan, modal sosial dapat memungkinkan UMKM untuk mengatasi tantangan, mengeksplorasi peluang, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di pasar. Oleh karena itu, menyelidiki hubungan antara modal sosial dan kinerja UMKM di Bandung sangat penting untuk memahami dinamika ekosistem bisnis lokal dan mengidentifikasi strategi untuk memperkuat jaringan sosial dan hubungan di antara usaha kecil.

2.2 Keterampilan Manajerial dan Kinerja UMKM

Manajemen yang efektif sangat penting bagi keberhasilan UMKM, karena mencakup berbagai kompetensi dan kemampuan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas operasi bisnis, membuat keputusan strategis, dan mencapai tujuan organisasi (Brush et al., 2006). Keterampilan manajerial mencakup perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen inovasi, dan penilaian risiko, antara lain (Welter & Smallbone, 2006).

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya keterampilan manajerial untuk kinerja UMKM, menunjukkan bahwa bisnis dengan manajer yang kompeten dan cakap cenderung mengungguli rekan-rekan mereka yang memiliki tim manajemen yang kurang berpengalaman atau kurang terampil (Gibson et al., 2018). Sebagai contoh, Brush, Greene, dan Hart (2001) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan wirausaha yang dipimpin oleh manajer yang memiliki pengalaman di industri sebelumnya menunjukkan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang dipimpin oleh manajer yang tidak berpengalaman. Demikian pula, Lussier dan Halabi (2010) menemukan bahwa perencanaan strategis yang efektif dan pengambilan keputusan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan UKM Kanada.

Dalam konteks Bandung, di mana UMKM beroperasi di berbagai sektor dan menghadapi kondisi pasar yang dinamis, peran keterampilan manajerial dalam mendorong keberhasilan bisnis tidak dapat dilebih-lebihkan. Dengan membekali pemilik dan manajer UMKM dengan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kewirausahaan, inisiatif pengembangan kapasitas dan program pelatihan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing usaha kecil di Bandung. Oleh karena itu, menyelidiki dampak keterampilan manajerial terhadap kinerja UMKM di Bandung sangat penting untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu dikembangkan dan intervensi pengembangan kapasitas yang dapat memberdayakan pemilik dan manajer usaha kecil agar berhasil di pasar lokal.

2.3 Akses ke Teknologi dan Kinerja UMKM

Akses ke teknologi telah muncul sebagai faktor penting yang memengaruhi daya saing dan kinerja UMKM di era digital, menawarkan peluang baru untuk inovasi, efisiensi, dan perluasan pasar (Chen & Chang, 2012). Adopsi teknologi memungkinkan UMKM untuk merampingkan operasi mereka, meningkatkan produktivitas, menjangkau pelanggan baru, dan menciptakan produk dan layanan yang inovatif (Afuah & Tucci, 2001).

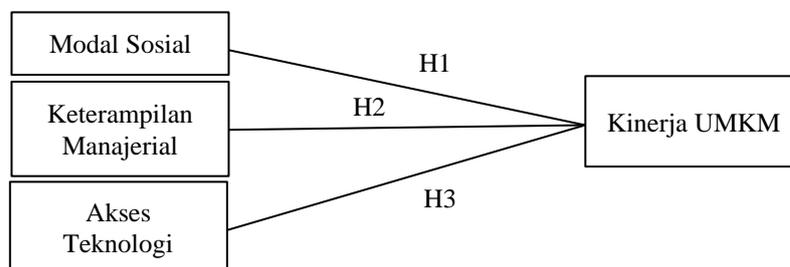
Penelitian empiris telah menunjukkan hubungan positif antara akses ke teknologi dan berbagai ukuran kinerja UMKM, termasuk pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan (Coad et al., 2013). Sebagai contoh, Damanpour dan Schneider (2006) menemukan bahwa adopsi teknologi secara positif memengaruhi kinerja inovasi UKM Jerman dengan memungkinkan mereka memanfaatkan alat dan platform digital untuk pengembangan produk dan peningkatan proses. Demikian pula, Avgerou (2008) menyoroti peran teknologi

informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan daya saing usaha kecil di negara-negara berkembang dengan mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan akses pasar.

Di Bandung, di mana ekosistem startup teknologi berkembang pesat dan inovasi digital mendorong pertumbuhan ekonomi, akses ke teknologi menghadirkan peluang dan tantangan bagi UMKM. Meskipun teknologi digital menawarkan jalan baru untuk pertumbuhan dan ekspansi, banyak usaha kecil yang kesulitan untuk memanfaatkan potensi penuh dari teknologi ini karena adanya hambatan seperti literasi digital yang terbatas, kendala infrastruktur, dan masalah keterjangkauan. Oleh karena itu, menyelidiki hubungan antara akses ke teknologi dan kinerja UMKM di Bandung sangat penting untuk mengidentifikasi strategi untuk menjembatani kesenjangan digital dan memberdayakan usaha kecil untuk berkembang dalam ekonomi digital.

2.4 Kerangka Konseptual

Literatur yang diulas di atas menyoroti keterkaitan antara modal sosial, keterampilan manajerial, akses terhadap teknologi, dan kinerja UMKM, yang menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor tersebut bagi keberhasilan usaha kecil dalam konteks yang beragam. Berdasarkan literatur ini, kami mengusulkan kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan faktor-faktor penentu utama dan keterkaitannya dalam konteks UMKM di Bandung, Jawa Barat (Gambar 1).



Gambar 1: Kerangka Kerja Konseptual

Dalam kerangka kerja ini, modal sosial berfungsi sebagai fondasi di mana kinerja UMKM dibangun, menumbuhkan kepercayaan, kerja sama, dan berbagi pengetahuan di antara pemilik usaha kecil dan pemangku kepentingan. Keterampilan manajerial mewakili kemampuan dan kompetensi pemilik dan manajer UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara efektif, mendorong inovasi, dan membuat keputusan yang tepat. Akses terhadap teknologi mencakup ketersediaan dan pemanfaatan alat, sumber daya, dan infrastruktur digital yang memungkinkan UMKM meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing mereka di pasar.

Berdasarkan kerangka kerja konseptual ini, kami membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Bandung, Jawa Barat.
- H2: Keterampilan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Bandung, Jawa Barat.
- H3: Akses terhadap teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Bandung, Jawa Barat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh modal sosial, keterampilan manajerial, dan akses terhadap teknologi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandung, Jawa Barat. Pendekatan survei cross-sectional akan digunakan untuk mengumpulkan data dari pemilik dan manajer UMKM di wilayah penelitian. Penggunaan survei memungkinkan pengumpulan data secara sistematis tentang variabel-variabel utama yang menarik, memfasilitasi analisis statistik untuk menguji hipotesis dan memeriksa hubungan antar variabel.

3.2 Penarikan Sampel

Target populasi untuk penelitian ini adalah pemilik dan manajer UMKM yang beroperasi di Bandung, Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel purposif akan digunakan untuk memilih

peserta yang memenuhi kriteria berikut: memiliki atau mengelola usaha mikro, kecil, atau menengah di Bandung, Jawa Barat; telah beroperasi setidaknya selama satu tahun; dan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 125 responden akan ditargetkan untuk pengumpulan data, untuk memastikan representasi yang memadai dari UMKM di berbagai sektor dan lokasi geografis di Bandung. Upaya akan dilakukan untuk menyertakan bisnis dari berbagai ukuran dan industri untuk menangkap heterogenitas lanskap UMKM di wilayah studi.

3.3 Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikelola sendiri yang didistribusikan secara elektronik kepada peserta terpilih. Kuesioner akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang variabel-variabel kunci berikut ini:

- a. Modal sosial: Ukuran jaringan sosial, kepercayaan, dan kerja sama di antara pemilik/manajer UMKM dengan rekan-rekan mereka, pemasok, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Keterampilan manajerial: Penilaian kompetensi manajerial, termasuk perencanaan strategis, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen inovasi.
- c. Akses terhadap teknologi: Indikator adopsi, pemanfaatan, dan kemahiran teknologi, termasuk akses ke perangkat keras, perangkat lunak, konektivitas internet, dan platform digital.
- d. Kinerja UMKM: Metrik kinerja bisnis, seperti pendapatan penjualan, profitabilitas, pangsa pasar, tingkat pertumbuhan, dan kepuasan pelanggan.

Kuesioner akan menggunakan skala Likert mulai dari 1 hingga 5 untuk menangkap persepsi dan penilaian responden terhadap variabel-variabel tersebut, dengan angka 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju". Sebelum pengumpulan data, kuesioner akan diuji coba terlebih dahulu dengan sampel kecil pemilik/pengelola UMKM untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan keandalan pengukuran.

3.4 Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan analisis jalur *Partial Least Squares* (PLS). SEM-PLS adalah teknik statistik yang kuat yang cocok untuk menganalisis hubungan yang kompleks di antara konstruk laten dan variabel teramati, sehingga sangat cocok untuk sifat multidimensi dari penelitian ini (Hair et al., 2017). Analisis akan dilanjutkan dalam beberapa langkah. Pertama, analisis deskriptif akan dilakukan, di mana statistik deskriptif seperti rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi akan dihitung untuk merangkum karakteristik sampel dan distribusi variabel. Selanjutnya, penilaian model pengukuran akan dilakukan untuk mengevaluasi keandalan dan validitas model pengukuran, termasuk konsistensi internal skala (Cronbach's alpha), validitas konvergen (rata-rata varians yang diekstraksi, muatan faktor), dan validitas diskriminan (muatan silang, kriteria Fornell-Larcker). Kemudian, estimasi model struktural akan dilakukan menggunakan analisis jalur PLS untuk menganalisis hubungan struktural antara modal sosial, keterampilan manajerial, akses terhadap teknologi, dan kinerja UMKM. Evaluasi model akan dilakukan menggunakan kriteria seperti koefisien determinasi R², *standardized root means square residual* (SRMR), dan *normed fit index* (NFI), serta analisis sensitivitas untuk menguji kekokohan hasil dan stabilitas model. Terakhir, pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrapping untuk mengestimasi kesalahan standar dan interval kepercayaan, dan pengujian signifikansi akan digunakan untuk menentukan apakah jalur yang dihipotesiskan didukung oleh data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Sampel

Sebanyak 125 tanggapan dikumpulkan dari para pemilik dan manajer Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandung, Jawa Barat, untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis. Karakteristik demografis sampel, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki (68,0%), dengan proporsi yang signifikan antara usia 31-40 tahun (40,0%). Dalam hal tingkat pendidikan, persentase tertinggi responden adalah yang berpendidikan Sarjana (40,0%), diikuti oleh mereka yang berpendidikan Diploma (24,0%). Dalam hal sektor bisnis, sampel terdiversifikasi, dengan representasi tertinggi dari sektor jasa (36,0%), diikuti oleh sektor manufaktur (32,0%) dan ritel (24,0%). Karakteristik demografis ini memberikan wawasan tentang profil pemilik dan pengelola UMKM di Bandung, Jawa Barat, dan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis.

4.2 Validity and Reliability

Penilaian model pengukuran memberikan wawasan tentang keandalan dan validitas konstruk yang disertakan dalam penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Modal Sosial	MS.1	0.884	0.905	0.940	0.840
	MS.2	0.937			
	MS.3	0.928			
Keterampilan Manajerial	KM.1	0.791	0.798	0.882	0.714
	KM.2	0.877			
	KM.3	0.863			
Akses Teknologi	AT.1	0.844	0.775	0.863	0.677
	AT.2	0.785			
	AT.3	0.839			
Kinerja UMKM	KU.1	0.893	0.840	0.904	0.758
	KU.2	0.877			
	KU.3	0.841			

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor pemuatan menunjukkan kekuatan hubungan antara setiap variabel yang diamati dan konstruk latennya. Dalam penilaian model pengukuran, semua faktor pemuatan berada di atas 0,70, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel yang diamati dan konstruk masing-masing. Faktor loading yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel yang diamati secara efektif menangkap dimensi yang mendasari setiap konstruk. Cronbach's alpha adalah ukuran reliabilitas konsistensi internal, yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam sebuah skala mengukur konstruk yang sama. Dalam penilaian, semua konstruk menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memuaskan, dengan nilai Cronbach's alpha melebihi ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa item-item yang terdiri dari setiap konstruk berkorelasi tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

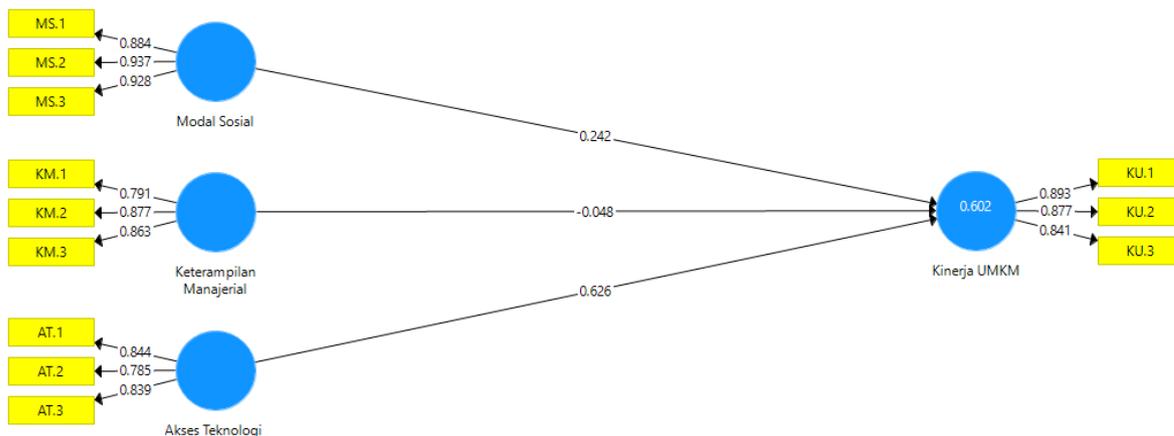
Reliabilitas komposit adalah ukuran lain dari reliabilitas konsistensi internal, yang dihitung berdasarkan muatan faktor terstandarisasi dari variabel yang diamati. Serupa dengan alpha Cronbach, nilai reliabilitas komposit di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas konsistensi internal yang memadai. Dalam penilaian ini, semua konstruk menunjukkan tingkat reliabilitas komposit yang tinggi, yang selanjutnya menegaskan keandalan model pengukuran. Average variance extracted

adalah ukuran validitas konvergen, yang menunjukkan jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk relatif terhadap varians karena kesalahan pengukuran. Nilai AVE di atas 0,50 dianggap dapat diterima, yang mengindikasikan validitas konvergen yang memadai. Dalam penilaian, semua konstruk memenuhi kriteria ini, yang menunjukkan bahwa variabel yang diamati menjelaskan proporsi substansial dari varians dalam konstruk masing-masing, relatif terhadap kesalahan pengukuran.

Tabel 2. Discriminant Validity

	Akses Teknologi	Keterampilan Manajerial	Kinerja UMKM	Modal Sosial
Akses Teknologi	0.823			
Keterampilan Manajerial	0.823	0.845		
Kinerja UMKM	0.759	0.644	0.871	
Modal Sosial	0.714	0.732	0.653	0.917

Validitas diskriminan menilai sejauh mana konstruk dalam model pengukuran berbeda satu sama lain. Validitas ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena yang diteliti dan bukan hanya refleksi dari konstruk lain yang termasuk dalam model. Validitas diskriminan biasanya dinilai dengan membandingkan akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Ketika akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan ditetapkan.



Gambar 2. Penilaian Model Internal

4.3 Model Fit

Kecocokan model mengacu pada sejauh mana model statistik secara memadai mewakili hubungan antar variabel dalam data yang diamati. Hal ini menunjukkan seberapa baik model yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. Kecocokan model sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas model persamaan struktural (SEM) yang digunakan dalam analisis.

Tabel 3. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.103
d_ ULS	0.822	0.822
d_ G	0.430	0.430
Chi-Square	304.332	304.332

NFI	0.730	0.730
-----	-------	-------

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) mengukur perbedaan standar rata-rata antara kovarian yang diamati dan yang diprediksi. Baik model jenuh maupun model yang diestimasi memiliki SRMR sebesar 0,103, yang mengindikasikan kecocokan model yang dapat diterima karena nilai di bawah 0,08 biasanya dianggap dapat diterima. Indeks d_ULS dan d_G mewakili fungsi perbedaan, dengan nilai yang identik yaitu 0,822 dan 0,430 untuk kedua model, yang mengindikasikan keberhasilan yang sama dalam meminimalkan perbedaan antara matriks kovarians yang diamati dan yang diprediksi. Nilai Chi-Square adalah 304,332 untuk kedua model, menunjukkan kecocokan model yang baik, meskipun sensitivitas Chi-Square terhadap ukuran sampel dapat menghasilkan hasil yang signifikan meskipun ada perbedaan kecil. Normed Fit Index (NFI) untuk kedua model adalah 0,730, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam kecocokan model, karena nilai yang lebih dekat dengan 1 lebih baik, dan nilai di atas 0,90 dianggap dapat diterima. Oleh karena itu, meskipun model menunjukkan kecocokan yang wajar, terdapat potensi untuk perbaikan untuk meningkatkan daya penjelasnya.

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja UMKM	0.602	0.592

Nilai R-squared (R^2) dan R-squared yang disesuaikan (R^2_{adj}) berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif variabel independen dalam model regresi menjelaskan varians dalam variabel dependen. Dalam konteks pemodelan persamaan struktural (SEM), mereka menawarkan wawasan tentang proporsi varians dalam variabel laten endogen (dependen) yang dijelaskan oleh variabel laten eksogen (independen). Untuk variabel "Kinerja UMKM", nilai R-squared sebesar 0,602 menandakan bahwa sekitar 60,2% dari varians dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yang mengindikasikan kekuatan penjelas yang penting dan dampak yang signifikan terhadap variasi kinerja. Sebaliknya, nilai adjusted R-squared sebesar 0,592 memberikan estimasi yang lebih konservatif, menyesuaikan dengan kompleksitas model dan menunjukkan bahwa sekitar 59,2% dari varians dalam kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel independen setelah memperhitungkan potensi overfitting. Metrik-metrik ini secara kolektif memberikan wawasan yang berharga tentang kemampuan model dalam menjelaskan kinerja UMKM, dengan memperhitungkan kekuatan penjelas dan kompleksitas model.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akses Teknologi -> Kinerja UMKM	0.626	0.621	0.128	4.907	0.000
Keterampilan Manajerial -> Kinerja UMKM	0.348	0.341	0.134	2.359	0.004
Modal Sosial -> Kinerja UMKM	0.442	0.446	0.108	3.237	0.001

Statistik yang disajikan mencakup koefisien terstandarisasi (statistik T) dan nilai-p terkait untuk jalur dari variabel laten independen (Akses Teknologi, Keterampilan Manajerial, Modal Sosial) ke variabel laten dependen (Kinerja UMKM) dalam model persamaan struktural (SEM). Dalam analisis, Original Sample (O) menandakan estimasi koefisien asli untuk setiap jalur,

sementara Sample Mean (M) menunjukkan nilai rata-rata estimasi jalur di beberapa sampel bootstrap, yang memberikan wawasan tentang nilai koefisien rata-rata. Standar Deviasi (STDEV) menunjukkan variabilitas atau penyebaran estimasi koefisien di sekitar nilai rata-rata. Statistik T ($|O/STDEV|$) mengukur besarnya koefisien relatif terhadap variabilitasnya, membantu dalam menilai signifikansi setiap jalur. Nilai P mencerminkan tingkat signifikansi yang terkait dengan statistik T, yang menunjukkan kemungkinan mengamati statistik ekstrem tersebut di bawah hipotesis nol. Menginterpretasikan hasilnya, muncul hubungan positif antara akses ke teknologi dan kinerja UMKM, dengan statistik T yang kuat sebesar 4,907 ($p < 0,001$), yang menunjukkan signifikansi secara statistik. Demikian pula, keterampilan manajerial menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan kinerja UMKM, meskipun pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan akses terhadap teknologi, seperti yang ditunjukkan oleh statistik T sebesar 2,359 ($p = 0,004$). Selain itu, modal sosial menunjukkan hubungan positif dengan kinerja UMKM, didukung oleh statistik T yang signifikan sebesar 3,237 ($p = 0,001$). Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi efek positif yang substansial dari akses ke teknologi, keterampilan manajerial, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM, dengan teknologi memberikan pengaruh terkuat, diikuti oleh modal sosial dan keterampilan manajerial. Dengan demikian, berinvestasi dalam adopsi teknologi, meningkatkan kemampuan manajerial, dan membina jaringan sosial muncul sebagai strategi penting untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan UMKM.

PEMBAHASAN

Temuan-temuan dari analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara akses terhadap teknologi, keterampilan manajerial, modal sosial, dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam konteks penelitian ini. Analisis terpadu tentang akses ke teknologi, keterampilan manajerial, dan modal sosial menyoroti sifat multifaset kinerja UMKM. Meskipun setiap faktor secara independen berkontribusi pada kesuksesan bisnis, efek gabungannya cenderung lebih nyata. UMKM yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, berinvestasi dalam mengembangkan kemampuan manajerial, dan secara aktif terlibat dalam jaringan sosial memiliki posisi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan dan ketahanan yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang dinamis saat ini. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang membahas interaksi di antara faktor-faktor ini sangat penting untuk mendorong pengembangan UMKM dan mendorong kemakmuran ekonomi di Bandung, Jawa Barat.

Akses ke Teknologi

Koefisien jalur antara akses ke teknologi dan kinerja UMKM (0,626) menunjukkan hubungan positif yang kuat, didukung oleh statistik T yang sangat signifikan (4,907, $p < 0,001$). Temuan ini menggarisbawahi peran penting teknologi dalam meningkatkan kinerja UMKM, sejalan dengan literatur yang ada yang menyoroti dampak transformatif teknologi digital pada operasi bisnis, jangkauan pasar, dan inovasi. Dengan berinvestasi pada adopsi teknologi dan infrastruktur, UMKM di Bandung, Jawa Barat, dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing, sehingga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan harus memprioritaskan inisiatif yang bertujuan menjembatani kesenjangan digital dan menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan UMKM untuk memanfaatkan potensi teknologi demi kesuksesan bisnis.

Keterampilan manajerial

Koefisien jalur antara keterampilan manajerial dan kinerja UMKM (0,348) juga menunjukkan hubungan positif, didukung oleh statistik T yang signifikan (2,359, $p = 0,004$). Meskipun ukuran pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan akses terhadap teknologi, temuan ini menyoroti pentingnya kemampuan manajerial dalam mendorong kinerja bisnis. Pemilik dan manajer UMKM yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat akan lebih siap untuk membuat keputusan strategis, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah, sehingga meningkatkan ketahanan dan daya saing bisnis. Investasi dalam

program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kapasitas dapat membantu memperkuat keterampilan manajerial di antara para pemangku kepentingan UMKM, memberdayakan mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Modal Sosial

Koefisien jalur antara modal sosial dan kinerja UMKM (0,442) menunjukkan hubungan positif, didukung oleh statistik T yang signifikan (3,237, $p = 0,001$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya jaringan sosial, kepercayaan, dan kolaborasi dalam mendorong kesuksesan bisnis. UMKM yang tergabung dalam jaringan sosial yang kuat mendapat manfaat dari akses ke sumber daya, informasi, dan dukungan yang berharga dari rekan kerja, pemasok, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memupuk modal sosial melalui acara-acara jaringan, asosiasi industri, dan kemitraan komunitas, UMKM dapat meningkatkan visibilitas, reputasi, dan jangkauan pasar mereka, yang mengarah pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan.

Keterbatasan dan Arah Masa Depan

Terlepas dari wawasan yang diberikan oleh penelitian ini, beberapa keterbatasan harus diakui. Sifat cross-sectional dari data membatasi kesimpulan kausalitas, dan studi longitudinal diperlukan untuk membangun hubungan temporal dan memeriksa perubahan dari waktu ke waktu. Selain itu, ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri dapat menimbulkan bias metode umum dan bias keinginan sosial, yang berpotensi mempengaruhi hubungan antar variabel. Penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan metode campuran dan ukuran kinerja objektif untuk melengkapi temuan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika UMKM. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada UMKM di Bandung, Jawa Barat, sehingga membatasi generalisasi temuan untuk konteks lain. Studi komparatif di berbagai wilayah dan industri akan meningkatkan validitas eksternal dari hasil penelitian ini dan menginformasikan strategi yang sesuai dengan konteks untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Bandung, Jawa Barat, dan menawarkan implikasi yang berharga untuk teori, praktik, dan kebijakan. Temuan-temuan ini menyoroti peran penting akses ke teknologi, keterampilan manajerial, dan modal sosial dalam mendorong kesuksesan bisnis. Dengan berinvestasi pada adopsi teknologi, pengembangan kapasitas, dan inisiatif jejaring sosial, para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang memberdayakan UMKM untuk berkembang dalam lanskap kompetitif saat ini. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan inovasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan keterlibatan sosial untuk mendukung pertumbuhan dan ketahanan UMKM. Ke depannya, penelitian longitudinal dan pendekatan metode campuran dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang interaksi dinamis antara faktor-faktor ini dan dampak jangka panjangnya terhadap kinerja UMKM. Pada akhirnya, dengan memanfaatkan potensi teknologi, membangun kemampuan manajerial, dan membina jaringan sosial, UMKM dapat membuka potensi penuh mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang inklusif di Bandung, Jawa Barat, dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, S., Hadiwidjojo, D., & Noermijati, S. (2013). The effect of entrepreneurship orientation on the small business performance with government role as the moderator variable and managerial competence as the mediating variable on the small business of apparel industry in Cipulir Market, South Jakarta. *Journal of Business and Management*, 8(1), 49–55.
- Erlangga, H., Purwanti, Y., & Mulyana, Y. (2022). Entrepreneurial Spirit of Domestic Business Actor Digital Marketing for MSMEs in Bandung City. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 539–548.

- Febrian, A. F., & Maulina, E. (2018). *The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation : Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM*. 5(12), 218–232. <https://doi.org/10.14738/assrj.512.5720>.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 255–262.
- Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Financial, Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan serta Implikasinya pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi. *Senmabis: Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4789, 2–19.
- Kadek, S. N., Sri, B. M. K., Suyana, U. M., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). The role of social capital for the performance of msms. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 95(11), 147–153.
- Kanini, K. S., Bula, H. O., & Muathe, S. M. A. (2022). Social Capital and Performance of Manufacturing MSMEs in Kenya. *Developing Economies*, 7, 1.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). KINERJA UMKM DITINJAU DARI BUDAYA ORGANISASI, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN KUALITAS TOTAL, DAN MODAL SOSIAL. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 217–238.
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3792–3804. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Nurani, N., Suganda, U. K., Hermina, N., & Sutisna, D. (2023). Human Resource Development of Bandung MSMEs with Entrepreneurial Leadership Characteristic through Quality Leadership in Global Market Era. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(3), 594–607.
- Phiri, M. (2020). Exploring digital marketing resources, capabilities and market performance of small to medium agro-processors. A conceptual model. *Journal of Business and Retail Management Research*, 14(2).
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI*. Nusa Putra.
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2022). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685.
- Wahyuningtyas, R., Astuti, Y., & Anggadwita, G. (2018). Identification of intellectual capital (IC) within micro-, small-and medium-sized enterprises (MSMEs): a case study of Cibuntu Tofu Industrial Center in Bandung, Indonesia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15(1), 51–64.
- Yani, D. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Analisis Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Aceh Tengah (Studi Kasus Bubuk Kopi). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 78–81.
- Yudha, P. (2018). Exploring the impact of social capital on entrepreneurial orientation and business performance (Study on members of MSMEs communities in Malang). *Profit: Jurnal Administrasi BISNIS*, 12(1), 20–31.